

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Hasil Penelitian di MTs Nurul Ulum Welahan Jepara

1. Implementasi Metode *Topical Review* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Di MTs. Nurul Ulum Welahan Jepara

Pembelajaran di MTs Nurul Ulum Welahan Jepara dimulai pada pukul 07.00 WIB, yang ditandai dengan suara bel berbunyi. Peserta didik masuk ke kelas dan kemudian dilanjutkan dengan berdoa masing-masing serta pelaksanaan PJA (pengembangan jiwa agama) seperti istighosah, tahlil dan doa'a yang sudah ada dalam buku yang sudah disusun dari madrasah. Dan sesudah itu pendidik baru melangsungkan kegiatan belajar mengajar.¹

Sebelum proses pembelajaran dimulai, pendidik terlebih dahulu menyiapkan dan membuat administrasi pembelajaran, diantaranya silabus, Prota, Promes, RPP serta alat evaluasi. Tetapi RPP juga mempunyai kelemahan, karena pada saat pembelajaran berlangsung, belum tentu apa yang direncanakan itu sama persis seperti dalam RPP. Sesuai dengan apa yang dikatakan guru SKI bapak Taufan Albar A, S.Kom.I sebagai berikut:

“Sebelum dalam proses pembelajaran di kelas, seorang guru wajib membuat atau menyusun rencana proses pembelajaran yang akan berlangsung. Karena tugas seorang guru selain mengajar, guru juga harus menyiapkan kebutuhan dalam kegiatan belajar mengajar agar dalam pelaksanaannya berjalan sesuai rencana. Tetapi realitasnya setelah RPP disusun dengan baik pada kenyataannya pelaksanaan dengan susunan rancangan tersebut tidak sesuai.”²

Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar anak

¹ Hasil Observasi di MTs. Nurul Ulum Welahan Jepara, dikutip tanggal 7 Mei 2017.

² Hasil Wawancara Dengan Bapak Taufan Albar A, S.Kom.I, Selaku Guru Mata Pelajaran SKI di MTs. Nurul Ulum Welahan Jepara, dikutip tanggal 10 Mei 2017.

didik di kelas. Salah satu kegiatan yang harus guru lakukan sebelum proses belajar mengajar membutuhkan persiapan-persiapan. Tidak terkecuali untuk guru pengampu mata pelajaran SKI di MTs Nurul Ulum Welalahan Jepara. Guru SKI juga harus membuat Silabus, Prota, Promes, RPP serta alat evaluasi sebelum proses belajar mengajar sama dengan persiapan yang dilakukan oleh guru-guru lain.

Dalam pembelajaran tentunya peran pendidik sangat penting, yaitu membantu peserta didik untuk mengetahui maksud dan memahami materi yang akan diberikan terutama dalam membantu meningkatkan motivasi belajar siswa. Sementara untuk memberikan pengayaan terhadap dirinya, guru juga dituntut untuk kreatif dalam mengembangkan kemampuan dan pengetahuan dalam proses belajar mengajar. Wawasan guru juga diharapkan tidak terjebak pada buku teks saja, tetapi dapat mengimplementasikan hal-hal baru yang menurut guru sangat cocok dan relevan dengan masalah yang dipelajari siswa.

Dalam hal ini, tentunya pendidik harus lebih kreatif dan inovatif untuk menjadikan pembelajaran lebih bermanfaat dan berguna bagi siswa. Salah satu agar pembelajaran lebih kreatif dan inovatif adalah dengan menggunakan metode *topical review* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI. Implementasi metode *topical review* bertujuan agar siswa mampu memahami atau menguasai materi-materi yang diberikan dan dapat memperluas kemampuan-kemampuan siswa. Sesuai ungkapan bapak Taufan Albar A, S.Kom.I selaku pengampu mata pelajaran SKI, sebagai berikut :³

“Metode *topical review* atau mengulang topik yang sudah diajarkan merupakan metode pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk meninjau dan mengingat kembali topik yang pernah diajarkan sebelumnya. Suatu kegiatan pembelajaran apabila suatu materi pelajaran sering dipelajari atau sering diulangi maka siswa akan menguasai dan memahami materi yang

³ Hasil Wawancara Dengan Bapak Taufan Albar A, S.Kom.I, Selaku Guru Mata Pelajaran SKI di MTs. Nurul Ulum Welahan Jepara, dikutip tanggal 10 Mei 2017.

diajarkan. Sebaliknya, jika suatu materi tidak pernah dipelajari atau tidak pernah diulangi maka siswa akan sulit dalam menguasai materi pelajaran. Dalam mengulang-ulang materi akan menjadikan semakin kuat tersimpan dalam ingatan. Jadi, siswa harus membiasakan, mengulang-ulang apa yang sudah disampaikan maupun yang baru disampaikan sehingga siswa bisa memahami dengan benar dalam mengulang materi dan memperdalam materi yang diajarkan. Di sini siswa dengan menggunakan metode *topical review* diharapkan siswa mampu memahami dan juga mengingat materi yang diajarkan”.

Dari pernyataan tersebut, bahwa dalam implementasi metode *topical review* dalam pembelajaran ini seorang guru dituntut untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar di kelas. Karena dengan menggunakan metode pembelajaran siswa tidak jenuh dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan guru. Dan dengan menggunakan metode *topical review* dapat mempermudah mengingat kembali materi yang sudah diajarkan. Sesuai ungkapan bapak Taufan Albar A, S.Kom.I selaku pengampu mata pelajaran SKI, sebagai berikut:⁴

“Jadi, dalam Implementasi metode *topical review* guru harus bisa memahami siswa dalam mengingat kembali materi dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Terkadang siswa jenuh saat proses belajar mengajar dengan metode ceramah saja. Karena materi SKI merupakan mata pelajaran yang menceritakan sejarah dan kekhalifahan pada zaman Nabi dan sesudahnya. Maka dari itu belajar sejarah itu sangat penting sekali untuk dasar mengatasi masalah pada zaman yang semakin maju ini”.

Dari hal tersebut menggunakan metode belajar sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Karena pendidik mempunyai peran penting untuk menyampaikan dan memahami materi terhadap siswa. Disamping itu mata pelajaran SKI bisa jadi pedoman hidup ketika siswa sudah bermasyarakat ketika menghadapi permasalahan yang terjadi.

⁴ Hasil Wawancara Dengan Bapak Taufan Albar A, S.Kom.I, Selaku Guru Mata Pelajaran SKI di MTs. Nurul Ulum Welahan Jepara, dikutip tanggal 10 Mei 2017.

Peserta didik sebagai objek observasi memiliki tanggapan tentang pembelajaran SKI dengan menggunakan metode *topical review*. Diantaranya sebagaimana yang dikatakan salah seorang siswa yaitu Nor Jayadi Siswa kelas VIII A bahwa:⁵

“Bahwa pembelajaran yang dilakukan begitu menyenangkan dan mudah difahami dalam menerima materi karena cara menerangkannya beda dengan guru yang lain”.

Senada juga dengan pendapat Afifatul Ulya Siswi kelas VIII A bahwa:⁶

“Sebelum diterapkannya metode *topical review* saya merasa jenuh, kurang menguasai dan kurang memahami materi yang telah diajarkan guru. Dan setelah diterapkannya metode *topical review* saya menjadi semangat dan antusias dalam pembelajaran SKI. Karena cara ini tidak membosankan dan dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan saya.”

Respon positif siswa terhadap mata pelajaran SKI menggunakan metode *topical review* ini menjadikan siswa lebih antusias dengan apa yang disampaikan oleh guru mata pelajaran SKI karena siswa tidak hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Seperti yang dikatakan oleh bapak Taufan Albar A, S.Kom.I, bahwa:⁷

“Respon dari siswa dengan pembelajaran mata pelajaran SKI menjadikan siswa sangat antusias dengan apa yang saya sampaikan. Sebelum menggunakan metode pengulangan, pertama siswa kurang bisa paham pada materi yang diajarkan. Dan yang kedua kurang konsentrasi mungkin bosan dengan cara mengajar. Tetapi, dengan menggunakan metode *topical review* siswa menjadi lebih giat dan paham dalam melakukan proses belajar mengajar.”

Sebenarnya metode *topical review* adalah metode belajar yang berbentuk pengulangan topik. Tapi dengan adanya implementasi metode *topical review* ini peserta didik lebih giat dan lebih semangat. Karena

⁵ Hasil Wawancara Dengan Nor Jayadi Siswa Kelas VIII A MTs. Nurul Ulum Welahan Jepara, Tanggal 11 Mei 2017.

⁶ Hasil Wawancara Dengan Afifatul Ulya Siswi kelas VIII A MTs. Nurul Ulum Welahan Jepara, Tanggal 11 Mei 2017.

⁷ Hasil Wawancara Dengan Bapak Taufan Albar A, S.Kom.I, Selaku Guru Mata Pelajaran SKI di MTs. Nurul Ulum Welahan Jepara, dikutip tanggal 10 Mei 2017.

peserta didik termotivasi dengan adanya metode yang diterapkan dalam pembelajaran SKI. Langkah-langkah dalam penerapannya yaitu sesuai yang dilakukan bapak Taufan Albar A, S.Kom.I bahwa:⁸

Langkah *pertama* pendahuluan yaitu guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat, kemudian guru memulai pembelajaran dengan membaca doa, selanjutnya guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran, ketika ada siswa yang kurang semangat guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi pelajaran, saat siswa sudah siap memulai pembelajaran guru menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai, dan guru menyampaikan materi yang sudah disiapkan sebelumnya.⁹

Langkah *kedua*, Pada akhir pelajaran guru menyajikan pada peserta didik daftar topik yang telah dilipat. Menjelaskan bahwa guru ingin menemukan apa yang mereka ingat dan apa yang mereka lupakan tentang topik yang sudah disajikan. Akan tetapi suasana tetap informal sehingga mereka tidak akan merasa takut dan tetap menyenangkan oleh aktivitas itu. Bapak Taufan Albar A, S.Kom.I pada saat itu memberikan motivasi kepada peserta didik. Motivasi ini dilakukan dengan berusaha menekankan semua siswa untuk ikut serta dan selalu berusaha untuk aktif sesuai kemampuan berpikir mereka, dan manfaat yang diperoleh dari materi untuk dihayati dan diteladani dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Langkah *ketiga*, Guru meminta peserta didik untuk mengingat kembali apa yang dibicarakan setiap topik dan seberapa banyak yang

⁸Hasil Observasi proses pembelajaran SKI di MTs Nurul Ulum Welahan Jepara, dikutip tanggal 11 Juli 2017.

⁹ Hasil Observasi proses pembelajaran SKI di MTs Nurul Ulum Welahan Jepara, dikutip tanggal 11 Mei 2017.

¹⁰ Hasil Observasi proses pembelajaran SKI di MTs Nurul Ulum Welahan Jepara, dikutip tanggal 11 Mei 2017.

mereka ingat. Dan Melakukan diskusi, Pendidik memberikan waktu kepada peserta didik melaksanakan diskusi kurang lebih 15 menit. Pada pelaksanaan tugas ini Bapak Taufan Albar A, S.Kom.I juga berkeliling mengamati proses peserta didik melaksanakan tugas guna untuk menilai keaktifan, kejujuran keikutsertaan, ketekunan selama proses pembelajaran berlangsung. Pada langkah pertanggungjawaban tugas dimulai setelah semua peserta didik memberikan petunjuk ataupun pernyataan bahwa mereka telah selesai melaksanakan tugas. Kemudian setelah disediakan waktu kurang lebih 5 menit untuk satu per satu peserta didik, atau kelompok secara acak mempresentasikan dan menerangkan hasil penyelesaian tugas, baik itu berupa penjelasan, pertanyaan maupun yang lain dari hasil diskusi. Masing-masing perwakilan kelompok maju kedepan kelas, sedangkan peserta didik yang lain mengajukan pertanyaan terkait dengan hasil pelaksanaan tugas yang disampaikan. Proses Tanya jawab tersebut dikendalikan secara langsung oleh pendidik, begitu seterusnya dilanjutkan oleh peserta didik secara bergantian dan menyeluruh.¹¹ Pendidik merangkum pertanyaan dan jawaban dari peserta didik untuk nantinya dikurangi atau ditambah dengan keterangan atau penjelasan dari pendidik. Pada fase ini pendidik menjelaskan secara detail dari hasil diskusi. Bentuk pertanggung jawaban tugas peserta didik berupa presentasi menyampaikan hasil diskusi.

Langkah *keempat*, yaitu Pendidik meneruskan secara kronologis sampai menyinggung semua materi yang dipelajari. Ketika melewati seluruh kandungan materi atau topik, guru menjelaskan tanda akhir yang diharapkan. Setiap pertanyaan yang diajukan, guru perlu menghindari adanya jawaban “ya” atau “tidak” atau terkesan guru menebak-nebak atau sudah menduga jawaban siswa. Hanya minta klarifikasi namun tidak mengarahkan siswa. Agar peserta didik tidak merasa kecewa dan masih mendapat apresiasi atas usaha yang telah dilakukan. Karena tingkat

¹¹ Hasil Observasi proses pembelajaran SKI di MTs Nurul Ulum Welahan Jepara, dikutip tanggal 11 Mei 2017.

kecerdasan atau IQ siswa berbeda-beda, ada yang mudah untuk menghafal hanya perlu baca satu kali saja dan ada pula harus membacanya berulang-ulang kali baru bisa hafal.¹²

Dari wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa implementasi metode *topical review* bisa meningkatkan motivasi belajar siswa. Pada implementasinya siswa ditantang untuk mengingat kembali atau meninjau ulang topik yang sudah diajarkan. Kemudian mendiskusikannya dengan kelompok dan hasilnya dipresentasikan di depan kelas. Dengan tujuan untuk mempermudah siswa dalam memahami pelajaran SKI. Selain itu agar siswa lebih aktif dan kreatif dalam berfikir. Menggunakan metode *topical review* juga memberikan banyak manfaat bagi siswa yaitu meningkatkan daya ingat siswa dan lebih cepat paham dalam menangkap pelajaran SKI.

Bila dicermati pelaksanaan pembelajaran dengan metode *topical review* mempunyai dampak positif bagi siswa yaitu meningkatkan daya ingat siswa dan menghindari dari sikap malas, mengantuk, dan melamun. Jadi, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode *topical review* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTs Nurul Ulum Welahan Jepara berjalan lancar. Dan hasilnya adalah siswa lebih aktif dan memahaminya.¹³

2. Implementasi Metode *Learning Journals* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Di MTs. Nurul Ulum Welahan Jepara

Learning journals merupakan metode dimana peserta didik diminta untuk merefleksikan dalam tulisan tentang pengalaman belajar yang telah mereka lakukan, mereka didorong menjadi sadar melalui bahasa tentang apa yang terjadi pada mereka. *Learning Journals* termasuk suatu

¹² Hasil Observasi proses pembelajaran SKI di MTs Nurul Ulum Welahan Jepara, dikutip tanggal 11 Mei 2017.

¹³ Hasil Observasi proses pembelajaran SKI di MTs Nurul Ulum Welahan Jepara, dikutip tanggal 11 Mei 2017.

bentuk manifestasi kemampuan dan ketrampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai pembelajar setelah kemampuan mendengarkan dan kemampuan yang sulit dikuasai. Karena kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan yang akan menjadi isi tulisan. Hal ini bukan hanya meliputi gerakan motorik saja melainkan juga berfungsi bersifat kognitif sehingga menghasilkan tulisan yang runtut dan padu. Berdasarkan wawancara dengan bapak Taufan Albar A, S.Kom.I selaku guru mata pelajaran SKI:

“Metode *Learning Journals* merupakan salah satu metode dimana siswa diminta untuk membuat jurnal belajar dari hasil proses belajar mengajar yang diperoleh. Dalam metode ini melatih siswa untuk trampil dalam mengolah fikiran dan mengolah kata menjadi padu. Dan bagi guru metode *Learning Journal* juga bisa jadi tahap evaluasi penilaian yang saya lakukan, yaitu saat proses pembelajaran berlangsung, setelah pembelajaran selesai dan pada pembuatan jurnal belajar. Proses evaluasi ini berguna untuk mengetahui sejauh mana potensi setiap peserta didik dalam pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan dengan mengamati peserta didik yang aktif berpendapat, presentasi, dan kreatif dalam membuat jurnal belajar. Karena kekreatifan peserta didik dalam membuat jurnal belajar menunjukkan kepribadian peserta didik itu sendiri.”¹⁴

Perilaku belajar merupakan kebiasaan belajar yang dilakukan individu. Perilaku belajar yang baik akan berpengaruh pada hasil belajar yang baik pula. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Untuk meningkatkan kualitas belajar siswa, dibutuhkan sebuah proses kreatif dalam pembelajaran, yakni upaya-upaya dan metode yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan juga mendayagunakan potensi kognitif dan afektif dari siswa secara optimal, sehingga ide-ide baru dan cerdas lebih

¹⁴ Hasil Wawancara Dengan Bapak Taufan Albar A, S.Kom.I, Selaku Guru Mata Pelajaran SKI di MTs. Nurul Ulum Welahan Jepara, dikutip tanggal 10 Mei 2017.

terakomodasi. Seperti yang dikatakan Bapak Taufan Albar A,S.Kom.I sebagai berikut: ¹⁵

Manusia diciptakan itu mempunyai perilaku berbeda-beda dengan yang lain. Terkadang perilaku terbentuk sejak lahir dan terbawa sampai dia menjalani fase pertumbuhan dewasa dengan perilaku baik maupun buruk. Peserta didik dalam lembaga pendidikan diajarkan dengan baik, tapi kalau dari faktor eksterennya tidak mendukung juga tidak akan ada perubahan. Maka dari itu guru harus kreatif dalam menentukan keberhasilan belajar lebih-lebih muncul sikap kesadaran dan mempunyai ide-ide yang baru untuk mengembangkan apa yang sudah ada.

Belajar merupakan aktifitas interaksi aktif individu terhadap lingkungan, sehingga terjadi perubahan tingkah laku. Sementara itu pembelajaran adalah penyediaan kondisi yang mengakibatkan terjadinya proses belajar pada diri peserta didik. Guru juga memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilakukan. Untuk memenuhi hal tersebut guru dituntut untuk mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada peserta didik sehingga terjadi pembelajaran yang aktif yang melibatkan interaksi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi peserta didiknya dan memperbaiki kualitas belajarnya.

Metode *learning journals* salah satu metode pembelajaran secara konstruktif untuk pendalaman pembelajaran dengan pendekatan riset terhadap permasalahan dan pertanyaan nyata dan relevan bagi peserta didik. Pembelajaran ini tidak hanya mengkaji hubungan antara informasi teoritis dan praktik, namun juga memotivasi peserta didik untuk merefleksikan apa yang mereka pelajari ke dalam dunia nyata.

Peserta didik sebagai objek observasi memiliki tanggapan tentang pembelajaran SKI dengan menggunakan metode *learning journals*

¹⁵ Hasil Wawancara Dengan Bapak Taufan Albar A, S.Kom.I, Selaku Guru Mata Pelajaran SKI di MTs. Nurul Ulum Welahan Jepara, dikutip tanggal 10 Mei 2017

diantaranya sebagaimana yang dikatakan salah seorang siswa yaitu Nor Jayadi Siswa kelas VIII A bahwa:¹⁶

“Pembelajaran yang dilakukan membuat saya semangat belajar dan melatih kreatifitas dalam proses pembelajaran SKI yang mulanya mata pelajaran SKI dipandang sangat membosankan dan sulit untuk difahami, sekarang menjadi mata pelajaran yang menyenangkan. Begitu juga dengan menggunakan metode ini menjadikan saya rajin belajar karena setiap ada mata pelajaran SKI disuruh membuat jurnal belajar”.

Senada juga dengan pendapat Afifatul Ulya Siswi kelas VIII A bahwa:¹⁷

“Setelah diterapkannya metode learning journal menjadikan saya lebih rajin belajar dan mendapat motivasi. Karena setiap ada mata pelajaran SKI selalu diminta untuk merefleksikan hasil belajar dalam sebuah jurnal belajar dan hasil tersebut akan dinilai, sehingga membuat saya mempunyai keinginan untuk mendapat nilai yang bagus.”

Sebagai guru pada mata pelajaran SK di MTs Nurul Ulum Welahan Jepara telah berusaha semaksimal mungkin melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam kurikulum. Alokasi waktu pembelajaran yakni kurang lebih 80 menit terdiri dari 2 jam pelajaran x 40 menit setiap satu kali pertemuan, dalam hal ini menguntungkan pendidik untuk benar-benar memaksimalkan potensi siswa selalu ikut serta aktif dalam pembelajaran.¹⁸

Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat penting dalam pembelajaran. Belajar juga diartikan aktivitas individu terhadap lingkungan sehingga terjadi perubahan pada tingkah laku seseorang. Dan itu bisa terjadi karena proses dari apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan pengetahuan yang dimiliki. Mengajar tidak hanya pentransferan materi dari pendidik ke peserta didik melainkan bagaimana

¹⁶ Hasil Wawancara Dengan Nor Jayadi Siswa Kelas VIII A MTs. Nurul Ulum Welahan Jepara, Tanggal 11 Mei 2017.

¹⁷ Hasil Wawancara Dengan Afifatul Ulya Siswi kelas VIII A MTs. Nurul Ulum Welahan Jepara, Tanggal 11 Mei 2017.

¹⁸ Hasil Observasi proses pembelajaran SKI di MTs Nurul Ulum Welahan Jepara, dikutip tanggal 11 Mei 2017.

cara mengajarkan agar peserta didik mampu membangun pengetahuannya sendiri. Seorang pendidik dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan agar peserta didik membutuhkan persiapan-persiapan sebelum melaksanakan pembelajaran.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa saat guru menggunakan *topical review* dan dilanjutkan dengan metode *learning journals* yaitu dengan cara guru melakukan evaluasi siswa membuat jurnal belajar apakah berhasil atau tidak dalam proses pembelajaran tersebut. Bapak Taufan Albar A, S.Kom.I selaku guru mata pelajaran SKI di MTs Nurul Ulum Welahan Jepara, mengatakan bahwa:¹⁹

“Pada setiap pembelajaran di semua kelas selalu memberikan tugas dan diantaranya membuat jurnal belajar dengan melakukan penilaian kepada siswa dalam pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang diharapkan, cara tersebut dapat membantu siswa memperoleh motivasi dan pengetahuan secara konkret agar mempermudah pemahaman materi.”

Dari pernyataan Bapak Taufan Albar A, S.Kom.I diatas dapat diketahui bahwa dalam setiap pembelajaran siswa akan mendapatkan tugas. Cara-cara tersebut merupakan hal yang dapat membantu siswa untuk mencapai kemampuan kognitif pada mata pelajaran SKI.

Dari hasil wawancara yang dikemukakan diatas dapat dijelaskan bahwa untuk mengetahui motivasi belajar siswa ketika menggunakan *topical review and learning journals*. Untuk lebih tau bagaimana cara mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI saat guru menggunakan metode *topical review and learning journals* langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

“*Pertama*, pendidik melakukan penilaian evaluasi ketika proses pembelajaran berlangsung melalui pengamatan terhadap pembelajaran yang berlangsung. Hal ini dilakukan dengan mengamati langsung peserta didik yang aktif bertanya, berpendapat aktif menulis, aktif memberikan

¹⁹Hasil Wawancara Dengan Bapak Taufan Albar A, S.Kom.I, Selaku Guru Mata Pelajaran SKI di MTs. Nurul Ulum Welahan Jepara, dikutip tanggal 11 Mei 2017.

tanggapan, lancar dalam membaca, dan mempunyai keinginan saat membuat jurnal belajar”.²⁰

Lembar penilaian dan beserta pedoman penskorannya yakni sebagai berikut:

Tabel 4.5
Data Lembar Penilaian di MTs Nurul Ulum Welahan Jepara
Tahun Ajaran 2016/2017

No	Nama Peserta Didik	Kemampuan Mempresentasikan				
		1	2	3	4	5
1.	Peserta didik absen 1					
2.	Peserta didik absen 2					
Dst.						

Keterangan

skor

- | | |
|----------------------------------|----------------------|
| 1. Mempresentasikan sangat baik | = 80-90 = A |
| 2. Mempresentasikan baik | = 70-79 = B |
| 3. Mempresentasikan kurang baik | = 60-69 = C |
| 4. Mempresentasikan tidak lancar | = 50-59 = D |
| 5. Tidak dapat mempresentasikan | = Kurang dari 50 = E |

Evaluasi saat proses pembelajaran berlangsung juga dilaksanakan pada akhir pembelajaran dengan menyajikan topik yang telah ditentukan untuk ditanyakan kepada peserta didik secara keseluruhan. Menurut Bapak Taufan Albar A, S.Kom.I, hal ini berguna untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi-materi yang telah dipelajari dan dipahami. Proses ini juga membantu pendidik dalam melakukan tindakan lanjutan apabila masih ada peserta didik yang belum memahami materi

²⁰ Data dokumentasi, MTs. Nurul Ulum Welahan Jepara, dikutip tanggal 7 Mei 2017.

yang bagian tertentu, serta membantu pendidik menilai kinerjanya sendiri pada proses pembelajaran berlangsung.

Kedua, evaluasi atau penilaian setelah pelaksanaan *topical review* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa biasa dilakukan Bapak Taufan Albar A, S.Kom.I dengan meminta kepada peserta didik untuk membuat jurnal belajar yang menuntun agar siswa lebih aktif untuk memahami materi yang telah disampaikan. Kemudian mengoreksinya dan mengambil penilaian dari proses tersebut.

Ketiga, pelaksanaan evaluasi akhir digunakan yakni evaluasi yang dilakukan dan diperoleh dari tes tengah dan akhir semester. Ini biasanya berbentuk soal tes tertulis pilihan ganda dan uraian. Bagi pendidik hal itu berguna untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan sebuah pembelajaran yang telah dilaksanakan selama kurun waktu tengah semester, atau selama kurun waktu satu semester.

Hasil yang positif dari peserta didik setelah pendidik mengimplementasikan metode *topical review and learning journals* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTs Nurul Ulum Welahan Jepara. Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil akhir nilai rata-rata peserta didik yang mampu mencapai kriteria yang ditentukan. Sebagaimana wawancara dengan Bapak Taufan Albar A, S.Kom.I, selaku guru SKI di MTs Nurul Ulum Welahan Jepara mengatakan bahwa:²¹

“Setelah melaksanakan metode *topical review and learning journals* terjadi peningkatan motivasi belajar siswa, siswa lebih mampu mengingat kembali topik yang pernah diajarkan dan merefleksikan dari hasil pemikiran lebih dalam dan siswa mampu memberikan dasar-dasar dari pemikiran, sehingga ini menggambarkan bahwa siswa di MTs Nurul Ulum Welahan Jepara memiliki kemampuan dan minat belajar yang cukup baik.”

²¹Hasil Wawancara Dengan Bapak Taufan Albar A, S.Kom.I, Selaku Guru Mata Pelajaran SKI di MTs. Nurul Ulum Welahan Jepara, dikutip tanggal 10 Mei 2017.

Motivasi belajar siswa dapat diketahui melalui cara-cara langsung dan sistematis. Setelah guru mengimplementasikan metode *topical review and learning journals* pada mata pelajaran SKI di MTs Nurul Ulum Welahan Jepara siswa mampu memiliki pengetahuan itu dapat dilihat dari:

- 1) Siswa terbiasa mengingat hal-hal penting yang telah dipelajari.
- 2) Guru dapat mengetahui batas kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran.
- 3) Dapat meningkatkan daya ingat siswa karena terbiasa berfikir.
- 4) Membantu mengidentifikasi apa yang telah dipelajari dan mengingatkan bagian yang kurang.
- 5) Membantu pola belajar dan gaya belajar siswa.
- 6) Mengembangkan kreativitas siswa dalam pembelajaran.
- 7) Memberikan gambaran mengenai kemajuan yang didapat, dan mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi.²²

Jadi strategi guru dalam pelaksanaan metode *topical review and learning journals* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan adanya mengulang topik dan membuat jurnal belajar yang dilakukan oleh siswa dalam menempuh keberhasilan proses belajar. Dengan menggunakan beberapa metode yang bervariasi akan dapat memotivasi siswa dalam belajar, membuat siswa lebih memperhatikan dalam belajar, membantu proses pembelajaran yang menyenangkan dan memudahkan dalam menerima materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan motivasi belajar siswa. Untuk mengetahui tingkat penguasaan atau pengetahuan seorang siswa terhadap materi yang telah diberikan guru yaitu dengan cara meminta siswa membuat jurnal belajar sebagai evaluasi.

Sehingga jelas dalam mengimplementasikan metode *topical review and learning journals* pada mata pelajaran SKI di MTs Nurul Ulum Welahan Jepara mampu meningkatkan minat belajar siswa. Maka dalam

²²Hasil Observasi Proses Pembelajaran Mata Pelajaran SKI di MTs Nurul Ulum Welahan Jepara, Pada Tanggal 11 Mei 2017.

hal ini guru berhasil dalam proses pembelajaran yang mengantarkan siswanya untuk memiliki pengetahuan secara baik terhadap setiap masalah yang terjadi pada mata pelajaran SKI.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Pelaksanaan Metode Topical Review And Learning Journals Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Di MTs. Nurul Ulum Welahan Jepara.

Dalam proses pembelajaran pasti ada faktor yang mendukung dan menghambatnya, namun hal tersebut tidak akan mempengaruhi proses pembelajaran ketika guru dapat menguasainya. Disamping itu metode belajar yang digunakan harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang akan dipelajarinya. Sebagaimana telah dijelaskan bahwa pembelajaran dengan metode *topical review and learning journals* dalam mata pelajaran SKI di MTs Nurul Ulum Welahan Jepara memberikan masukan yang baik dalam pengembangan dan pencapaian tujuan pembelajaran mata pelajaran SKI. Ketika guru menggunakan metode *topical review* dan *learning journals* pada mata pelajaran SKI ada beberapa faktor pendukung yaitu sebagai berikut:

Maka dari itu ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran SKI terutama dalam strategi guru dalam mengimplementasikan metode *topical review and learning journals* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Terdapat beberapa faktor pendukung yang dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

Menurut bapak Taufan Albar A, S.Kom.I, faktor pendukung yaitu sebagai berikut:²³

“Faktor pendukung yang saya rasakan dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran yang menggunakan metode *topical review and learning journals* diantaranya yaitu: Pertama,

²³Hasil Wawancara Dengan Bapak Taufan Albar A, S.Kom.I, Selaku Guru Mata Pelajaran SKI di MTs. Nurul Ulum Welahan Jepara, dikutip tanggal 10 Mei 2017.

semangat belajar yang tumbuh dalam diri siswa. Kedua, minat siswa untuk mau mengikuti pembelajaran. Ketiga, adanya sarana dan prasarana yang menunjang untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang dimiliki oleh MTs Nurul Ulum Welahan Jepara antara lain ruangan yang nyaman, laboratorium, LCD, dan buku pegangan siswa dan lain-lain yang bisa mendukung untuk mengembangkan metode *topical review and learning journals*. Keempat, dengan menggunakan metode ini bisa meningkatkan motivasi belajar siswa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Hasil dari wawancara diatas, guru mata pelajaran SKI di MTs Nurul Ulum Welahan Jepara menjelaskan bahwa faktor yang dapat mendukung kelancaran dari proses pembelajaran adalah adanya komunikasi, minat siswa dan fasilitas yang baik saat proses pembelajaran berlangsung. Terutama ketika berlangsungnya proses pembelajaran SKI saat guru mengimplementasikan metode *topical review and learning journals*.

Mengenai faktor yang mendukung guru SKI dalam mengembangkan metode topical review dan learning journals untuk meningkatkan motivasi belajar siswa telah dijelaskan oleh bapak Drs. Hasan As'ari, M.Pd.I beliau mengatakan:²⁴

“Sekolah ini menekankan tiap guru harus memiliki laptop untuk memudahkan guru dalam menggali pengetahuan dalam belajar agar peserta didik tidak merasa bosan. Kemudian guru yang kurang atau belum mempunyai keahlian itu dikutkan pelatihan.

Selain faktor yang mendukung dalam proses pelaksanaan metode *topical review and learning journals* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTs Nurul Ulum Welahan Jepara, terdapat pula hal-hal yang menghambat berjalannya proses pembelajaran.

Adapun faktor yang menghambat dalam pembelajaran SKI ketika menggunakan metode *topical review and learning journals* diantaranya, siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar yang diakibatkan tingkat pemahaman yang rendah. Siswa tidak memahami materi yang disampaikan maka tidak mau mempelajari, mereka tidak akan belajar apa

²⁴ Hasil Wawancara Dengan Drs. Hasan As'ari, M.Pd.I, Selaku Waka Kurikulum di MTs. Nurul Ulum Welahan Jepara, dikutip tanggal 10 Mei 2017.

yang mereka tidak ingin pelajari dan peserta didik yang gaduh saat proses pembelajaran.²⁵

Sesuai yang dikatakan Bapak Taufan Albar A, S.Kom.I, selaku guru mata pelajaran SKI bahwa:

“Faktor penghambat saat melaksanakan metode *topical review and learning journals* yaitu rendahnya minat baca siswa karena siswa kurang didorong untuk membaca, kurangnya kesiapan dalam melaksanakan proses pembelajaran, Siswa tidak terampil mengerjakan sesuatu yang seharusnya bisa dilakukan setelah melakukannya. Siswa tidak bisa memahami materi pelajaran meski telah mencoba mempelajarinya. Gaduhnya peserta didik saat proses pembelajaran.”²⁶

Dari hasil wawancara diatas dijelaskan bahwa ada beberapa faktor penghambat ketika guru mengimplementasikan metode *topical review and learning journals* diantaranya, kesulitan peserta didik dalam belajar dikarenakan pemahaman yang kurang. Pemahaman juga mempengaruhi karena kemampuan daya ingat masing-masing siswa berbeda sehingga tidak dapat dipaksakan. Tidak memahami materi karena kurang dalam belajar. Dan saat guru menjelaskan materi siswa ada yang suka gaduh. Tingkah laku seperti gaduhnya siswa saat proses pembelajaran ini memang terkesan sudah hal yang umum bagi siswa. Ketika pelajaran berlangsung, beberapa peserta didik berbicara sendiri, bermain, berbisik-bisik dan mengganggu teman disekelilingnya. Sebelum pelajaran dimulai, peserta didik sudah membuat gaduh dikarenakan situasi kelas yang tidak kondusif dan sebelum pelajaran dimulai pendidik sudah menginstruksikan kepada siswanya agar memperhatikan materi yang disampaikan.

Namun disadari atau tidak dalam pelaksanaan proses pembelajaran, mereka terkesan mengabaikan. Akhirnya peserta didik menjadi kurang serius dalam mengikuti pembelajaran. Sesuai pengamatan peneliti,

²⁵ Hasil Wawancara Dengan Bapak Taufan Albar A, S.Kom.I, Selaku Guru Mata Pelajaran SKI di MTs. Nurul Ulum Welahan Jepara, dikutip tanggal 10 Mei 2017.

²⁶ Hasil Wawancara Dengan Bapak Taufan Albar A, S.Kom.I, Selaku Guru Mata Pelajaran SKI di MTs. Nurul Ulum Welahan Jepara, dikutip tanggal 10 Mei 2017.

perilaku seperti ini tidak membahayakan, akan tetapi sangat mengganggu dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Nama Afifatul Ulya salah satu siswi kelas VIII A mengatakan bahwa:²⁷

“Saya mengalami kesulitan saat ini mas dalam proses pembelajaran yang diakibatkan kurangnya memperhatikan guru saat menjelaskan atau menerangkan terhadap materi pelajaran. Dan biasanya juga sering gaduh sama teman-teman yang lain saat mereka ngajak ngobrol.”

Hasil wawancara diatas jelas bahwa Afifatul Ulya mengaku mempunyai hambatan saat proses pembelajaran salah satunya kurangnya memperhatikan saat guru menjelaskan. Hal tersebut terjadi karena rasa ingin tahu anak kurang, apabila rasa keingintahuannya ada sehingga anak pada akhirnya dapat memperhatikan.

Adapun solusi untuk mengatasi hambatan tersebut telah dikatakan bapak Taufan Albar A, S.Kom.I yaitu:²⁸

“Solusi untuk mengatasi faktor penghambat pada pembelajaran SKI di MTs Nurul Ulum Welahan Jepara yaitu kesulitan dalam belajar siswa dengan cara guru menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan agar bisa membantu siswa yang mengalami hambatan dalam menerima materi pelajaran dan mengatur waktu belajar di rumah maupun di sekolah. Kurangnya memahami materi yaitu dengan cara guru harus mengetahui kemampuan daya ingat anak tersebut, karena kemampuan daya ingat anak itu berbeda-beda. Peserta didik yang gaduh saat kegiatan pembelajaran yaitu dengan cara mengatur tempat duduk siswa. Siswa yang membuat kegaduhan jangan dikelompokkan lagi dengan teman yang lainnya, tempatkan siswa yang gaduh itu pada posisi depan sehingga mudah dipantau jika dia berbuat kegaduhan lagi.”

Dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor pendukung dari pelaksanaan metode *topical review and learning journals* ini adalah komunikasi siswa yang cukup tinggi dengan guru, antusias siswa yang

²⁷Hasil Wawancara Dengan Afifatul Ulya Siswi kelas VIII A MTs. Nurul Ulum Welahan Jepara, Tanggal 11 Mei 2017.

²⁸ Hasil Wawancara Dengan Bapak Taufan Albar A, S.Kom.I, Selaku Guru Mata Pelajaran SKI di MTs. Nurul Ulum Welahan Jepara, dikutip tanggal 10 Mei 2017.

baik, serta dukungan sarana dan prasarana dari Madrasah. Sedangkan faktor penghambat yaitu kesulitan dalam belajar, kurangnya memahami materi pelajaran, dan gaduhnya peserta didik saat proses pembelajaran.

Itulah beberapa hal yang menghambat pembelajaran SKI ketika mengimplementasikan metode *topical review and learning journals*. Namun, hal tersebut tidak mempengaruhi dalam implementasi metode *topical review and learning journals* dikarenakan guru sudah menguasainya dan siswa yang masih membandel akan ditangani dengan serius.

B. Analisis

1. Analisis Tentang Langkah-Langkah Strategi Guru Dalam Implementasi Metode *Topical Review* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Di MTs. Nurul Ulum Welahan Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017

Belajar adalah sebagai proses untuk merubah diri seseorang agar memiliki pengetahuan, sikap dan tingkah laku melalui latihan baik latihan yang penuh dengan tantangan atau melalui berbagai pengalaman yang telah terjadi. Perubahan tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi kearah yang lebih maju dari pada keadaan sebelumnya. Belajar itu aktifitas yang berproses menuju suatu perubahan dan terjadi melalui tahapan-tahapan tertentu.²⁹

Belajar pada hakikatnya merupakan proses perubahan di dalam kepribadian yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan dan kepandaian. Perubahan ini bersifat menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.³⁰ Pembelajaran usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relative lama dan karena adanya usaha. Hakikatnya pembelajaran itu suatu proses

²⁹ Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan*, TERAS, Yogyakarta, 2009, hlm. 6.

³⁰ *Ibid*, Hlm. 245

interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidik. Kegiatan pembelajaran ini akan menjadi bermakna bagi anak jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi anak.³¹

Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru sebelum melakukan proses pembelajaran yaitu dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu rencana operasional kegiatan pembelajaran setiap atau beberapa KD dalam setiap tatap muka di dalam kelas. RPP berupa kegiatan konkret langkah demi langkah yang dilakukan oleh guru di kelas dalam mendampingi pembelajaran dengan peserta didik. Sebelum melakukan proses pembelajaran di kelas, seorang guru wajib membuat atau menyusun rencana proses pembelajaran yang akan berlangsung. Karena tugas seorang guru selain mengajar, guru juga harus menyiapkan kebutuhan dalam kegiatan belajar mengajar agar dalam pelaksanaannya berjalan dengan sesuai rencana.³²

RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.³³

Metode *topical review* merupakan metode yang menantang peserta didik untuk mengulang topik yang pernah diajarkan. Apabila suatu materi pelajaran sering dipelajari atau sering diulangi maka siswa

³¹Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, Hlm. 15.

³² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, Hlm. 39.

³³ *Ibid*, Hlm.51

akan menguasai atau memahami materi yang diajarkan. Dan sebaliknya, jika suatu materi tidak pernah dipelajari atau tidak pernah diulangi maka siswa akan sulit dalam menguasai materi pelajaran. Dalam mengulang-ulang materi akan menjadikan semakin kuat tersimpan dalam ingatan. Jadi, siswa harus membiasakan, mengulang-ulang apa yang sudah disampaikan maupun yang baru disampaikan sehingga siswa bisa memahami dengan benar dalam mengulang materi dan memperdalam materi yang diajarkan. Di sini siswa dengan metode *topical review* ini diharapkan siswa mampu memahami dan juga mengingat kembali materi yang diajarkan.³⁴

Topical Review menekankan pada upaya pembentukan pembentukan pengetahuan, sikap dan keterampilan pada proses pengulangan atau kegiatan tertentu. Sehingga pembelajaran di sekolah yang dilakukan oleh guru atau pendidik dapat berjalan dengan efektif. Guru harus memberikan kesempatan bagi siswa untuk melakukan praktik atau mengulangi tugas. Pengulangan terdiri dari berbagai jenis kegiatan, termasuk mengingat, membaca ulang, berdiskusi terfokus, mereview, menyajikan kembali, melakukan gerakan manual atau aplikasi fisik diulang.³⁵

Guru sebagai sumber belajar yang berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar mengajar peserta didik di dalam kelas. Salah satu kegiatan guru yang harus dilakukan adalah memilih metode yang tepat untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satunya dalam implementasi *topical review* dalam menyampaikan materi dengan menggunakan beberapa metode yang bervariasi, yang disesuaikan dengan tema yang berhubungan dengan mata pelajaran SKI. Metode tersebut adalah metode *learning journals*.

Sebagaimana yang dikatakan salah seorang siswa sebelum diterapkannya metode *topical review* siswa merasa jenuh, kurang

³⁴ *Ibid*, Hlm. 137

³⁵ Sudarwan Danim dan Khairil, *Psikologi Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2011, Hlm.

menguasai dan kurang memahami materi yang telah diajarkan guru. Dan setelah diterapkannya metode *topical review*, siswa tersebut menjadi semangat dan antusias dalam pembelajaran SKI. Karena cara ini tidak membosankan dan dapat meningkatkan motivasi belajar sehingga mampu memahami dan menguasai materi pelajaran.³⁶

Dengan begitu suatu metode pengulangan topik sangatlah berperan dalam kegiatan belajar mengajar. Seorang pendidik pelajaran SKI memang dituntut untuk agar bisa memberikan nuansa yang menyenangkan bagi peserta didik. Selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar mata pelajaran SKI dengan menggunakan metode *topical review* yang dilakukan oleh guru mata pelajaran SKI sesuai dengan hasil pengamatan ketika mengikuti proses pelaksanaan pembelajaran SKI dengan menggunakan metode pengulangan topik. Langkah-langkah dalam mengimplementasikan metode *topical review* sebagai berikut:³⁷

Langkah *pertama* pendahuluan yaitu guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat, kemudian guru memulai pembelajaran dengan membaca doa, selanjutnya guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran, ketika ada siswa yang kurang semangat guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi pelajaran, saat siswa sudah siap memulai pembelajaran dilanjutkan guru menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai, disini guru menjelaskan hukum belajar yang akan digunakan saat pelajaran, disini guru menggunakan metode *topical review* dan *learning journals* dalam pelaksanaannya guru menyampaikan

³⁶ Hasil Observasi Proses Pembelajaran Mata Pelajaran SKI di MTs Nurul Ulum Welahan Jepara, Pada Tanggal 11 Mei 2017.

³⁷ Hasil Observasi Proses Pembelajaran Mata Pelajaran SKI di MTs Nurul Ulum Welahan Jepara, Pada Tanggal 11 Mei 2017.

materi yang sudah disiapkan sebelumnya. Pada akhir pelajaran guru membuat kelompok diskusi antara siswa dengan siswa lainya.³⁸

Langkah *kedua*, Penyajian topik yang diberikan kepada peserta didik disesuaikan dengan kompetensi yang ingin dicapai pada setiap materi dengan tugas kelompok. Secara lebih rinci tugas yang diberikan pendidik kepada peserta didik pada setiap materi tentang meneladani tokoh khulafa'ur rasyidin dalam kehidupan sehari-hari. Bapak Taufan Albar A, S.Kom.I pada saat itu memberikan motivasi kepada peserta didik. Motivasi ini dilakukan dilakukan dengan berusaha menekankan kekompakan antar semua anggota kelompok, agar mereka mampu mengerjakan tugas sesuai kemampuan berpikir mereka dan manfaat yang diperoleh dari materi untuk digunakan dan dihayati dalam kehidupan sehari-hari.³⁹

Langkah *ketiga*, Melakukan diskusi, Pendidik memberikan waktu kepada peserta didik melaksanakan diskusi kurang lebih 45 menit. Pada pelaksanaan tugas ini Bapak Kasan, S.Ag memanfaatkan waktu untuk berkeliling mengamati proses peserta didik melaksanakan tugas guna untuk menilai keaktifan, kejujuran keikutsertaan, ketekunan selama proses pembelajaran berlangsung. Pada langkah pertanggungjawaban tugas dimulai setelah semua peserta didik memberikan petunjuk ataupun pernyataan bahwa mereka telah selesai melaksanakan tugas. Kemudian setelah disediakan waktu kurang lebih 5 menit untuk satu per satu peserta didik, atau kelompok secara acak mempresentasikan dan menerangkan hasil penyelesaian tugas, baik itu berupa penjelasan, pertanyaan maupun yang lain dari hasil diskusi. Masing-masing perwakilan kelompok maju kedepan kelas, sedangkan peserta didik yang lain mengajukan pertanyaan terkait dengan hasil pelaksanaan tugas yang disampaikan. Proses Tanya jawab tersebut dikendalikan secara langsung oleh pendidik, begitu seterusnya dilanjutkan oleh peserta didik secara bergantian dan

³⁸ Hasil Observasi Proses Pembelajaran Mata Pelajaran SKI di MTs Nurul Ulum Welahan Jepara, Pada Tanggal 11 Mei 2017.

³⁹ Hasil Observasi Proses Pembelajaran Mata Pelajaran SKI di MTs Nurul Ulum Welahan Jepara, Pada Tanggal 11 Mei 2017.

menyeluruh. Pendidik merangkum pertanyaan dan jawaban dari peserta didik untuk nantinya dikurangi atau ditambah dengan keterangan atau penjelasan dari pendidik. Pada fase ini pendidik menjelaskan secara detail dari hasil diskusi dan penyampaian pelajaran. Bentuk pertanggung jawaban tugas peserta didik berupa presentasi menyampaikan hasil diskusi, menyampaikan penjelasan dari pengulangan topik yang telah dibuat dan pengumpulan hasil diskusi dan analisis.⁴⁰

Langkah *ketiga*, yaitu penutup, Pertanyaan-pertanyaan dan berbagai jawaban serta tanggapan peserta didik dalam proses pertanggungjawaban tugas ditanggapi oleh pendidik pada langkah ini. dibawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran, kemudian bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran menjadi sebuah jurnal belajar yang nantinya akan jadi bahan evaluasi penilaian harian. Terakhir guru menutup pembelajaran serta mengucapkan salam.⁴¹

Pembelajaran SKI dengan metode *topical review* di MTs Nurul Ulum Welahan Jepara adalah mengusahakan peserta didik untuk memahami pelajaran dengan baik sehingga prestasi belajar siswa menjadi semakin baik.

2. Analisis Tentang Langkah-Langkah Strategi Guru Dalam Implementasi Metode *Learning Journals* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Di MTs. Nurul Ulum Welahan Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017

Proses pembelajaran merupakan perpaduan antara dua konsep belajar dan mengajar, dimana belajar mengacu kepada yang dilakukan oleh pembelajar, sedangkan kegiatan mengajar adalah kegiatan yang mengacu pada pengajar. kegiatan pembelajaran mengembangkan

⁴⁰ Hasil Observasi Proses Pembelajaran Mata Pelajaran SKI di MTs Nurul Ulum Welahan Jepara, Pada Tanggal 11 Mei 2017.

⁴¹ Hasil Observasi Proses Pembelajaran Mata Pelajaran SKI di MTs Nurul Ulum Welahan Jepara, Pada Tanggal 11 Mei 2017.

kemampuan untuk mengetahui, memahami, melakukan sesuatu, hidup dalam kebersamaan, dan mengaktualisasikan diri. Dengan demikian kegiatan belajar perlu:

- a. Berpusat pada peserta didik
- b. Mengembangkan kreativitas peserta didik
- c. Menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang
- d. Bermuatan nilai, etika, logika dan kinestetika
- e. Menyediakan pengalaman belajar yang beragam.⁴²

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien dan bermakna. Tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk seperangkat kompetensi, itulah sebabnya tujuan pembelajaran yang didesain oleh guru harus berbasis kompetensi. Setiap kompetensi mengandung beberapa aspek sebagai tujuan yang akan dicapai yaitu sebagai berikut.

- a. Pengetahuan (*knowlage*) yaitu kemampuan bidang kognitif pada peserta didik.
- b. Pemahaman (*understanding*) yaitu kedalam pengetahuan yang dimiliki oleh setiap individu.
- c. Kemahiran (*skill*) yaitu kemampuan individu untuk melaksanakan secara praktik tentang tugas yang dibebankan kepadanya.
- d. Nilai (*value*) yaitu norma-norma yang bersifat didaktik bagi peserta didik
- e. Sikap (*attitude*), pandangan individu terhadap sesuatu.
- f. Minat (*interest*) yaitu kecendrungan individu untuk melakukan sesuatu. Minat merupakan aspek yang dapat menentukan motivasi seseorang melakukan suatu aktivitas.⁴³

Salah satu komponen operasional pendidikan sebagai suatu sistem adalah materi. Materi pendidikan adalah semua bahan pelajaran yang

⁴² Sulistiyorini, *Op. Cit*, hlm. 38.

⁴³ Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2013, hlm.

disampaikan kepada peserta didik. Materi pendidikan ini sering juga disebut dengan kurikulum karena kurikulum menunjukkan makna pada materi yang disusun secara sistematis guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴⁴

Motivasi belajar siswa bahwa perubahan dalam diri seseorang yang akan ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan dengan adanya tujuan.⁴⁵ Motivasi akan menyebabkan terjadinya perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan, dan juga emosi untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua itu didorong karena adanya tujuan kebutuhan dan keinginan. Kekuatan motivasi yang dimiliki individu akan menentukan banyak kualitas perilaku yang ditampilkan, baik dalam proses pembelajaran, bekerja, maupun dalam kegiatan lainnya.⁴⁶ Sesuai dengan penjelasan kepala sekolah bahwa dalam meningkatkan motivasi belajar itu ada perlunya workshop, digunakan untuk guru agar mempunyai kemampuan dan kreativitas dalam mengajar. Dibekali workshop juga ada penekanan, yang namanya guru profesional itu harus menguasai bidangnya dan yang utama harus lebih banyak belajar. Dalam memotivasi siswa guru melaksanakan evaluasi-evaluasi dengan memberikan sebuah tugas atau menyuruh untuk membuat jurnal belajar. Pada setiap pembelajaran di semua kelas selalu memberikan tugas dan membuat jurnal belajar diantaranya latihan instrumen dengan melakukan penilaian kognitif kepada siswa dalam pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang diharapkan, cara tersebut dapat membantu siswa memperoleh pengetahuan secara konkret agar mempermudah pemahaman materi.⁴⁷

⁴⁴ *Ibid*, Hlm. 65

⁴⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2000, Hlm.71

⁴⁶ *Ibid*, Hlm.3

⁴⁷ Hasil Observasi Proses Pembelajaran Mata Pelajaran SKI di MTs Nurul Ulum Welahan Jepara, Pada Tanggal 11 Mei 2017.

Evaluasi adalah kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu obyek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur untuk memperoleh kesimpulan.⁴⁸ Fungsi evaluasi dalam proses belajar mengajar yaitu, sebagai alat guna mengetahui apakah peserta didik telah menguasai pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan yang telah diberikan oleh seorang guru, untuk mengetahui aspek-aspek kelemahan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar, mengetahui tingkat ketercapaian siswa dalam kegiatan belajar, sebagai sarana umpan balik bagi seorang guru yang bersumber dari siswa, dan sebagai alat untuk mengetahui perkembangan belajar siswa.⁴⁹

Implementasi metode *topical review and learning journals* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTs Nurul Ulum Welahan Jepara biasanya dilaksanakan bapak Taufan Albar A, S.Kom.I dengan menggunakan beberapa langkah yaitu:

Pertama, pendidik melakukan penilaian evaluasi ketika proses pembelajaran menggunakan metode *topical review* yang berlangsung melalui pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik. Hal ini dilakukan dengan mengamati langsung peserta didik yang aktif bertanya, berpendapat aktif menulis, aktif memberikan tanggapan, lancar dalam membaca, dan memiliki kemampuan saat membuat jurnal belajar.⁵⁰

Evaluasi saat proses pembelajaran berlangsung juga dilaksanakan pada akhir pembelajaran dengan menyajikan pertanyaan-pertanyaan singkat untuk ditanyakan kepada peserta didik secara keseluruhan. Menurut Bapak Taufan Albar A, S.Kom.I, hal ini berguna untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi-materi yang telah dipelajari dan dipahami. Proses ini juga membantu

⁴⁸ Sulistiyorini, *Op. Cit*, Hlm. 50.

⁴⁹ *Ibid*, Hlm. 53.

⁵⁰ Hasil Observasi Proses Pembelajaran Mata Pelajaran SKI di MTs Nurul Ulum Welahan Jepara, Pada Tanggal 11 Mei 2017.

pendidik dalam melakukan tindakan lanjutan apabila masih ada peserta didik yang belum memahami materi yang bagian tertentu, serta membantu pendidik menilai kinerjanya sendiri pada proses pembelajaran berlangsung.⁵¹

Kedua, evaluasi atau penilaian setelah pelaksanaan metode *topical review* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa biasa dilakukan Bapak Taufan Albar A, S.Kom.I dengan menyuruh membuat jurnal belajar yaitu metode *learning journals* agar siswa lebih aktif dan melatih untuk merefleksikan hasil belajarnya dalam sebuah tulisan atau jurnal belajar. Kemudian mengoreksinya dan mengambil penilaian dari proses tersebut.

Ketiga, pelaksanaan evaluasi akhir digunakan yakni evaluasi yang dilakukan dan diperoleh dari tes tengah dan akhir semester. Ini biasanya berbentuk soal tes tertulis pilihan ganda dan uraian. Bagi pendidik hal itu berguna untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan sebuah pembelajaran yang telah dilaksanakan selama kurun waktu tengah semester, atau selama kurun waktu satu semester.

Implementasi metode *topical review and learning journals* pada mata pelajaran SKI di MTs Nurul Ulum Welahan Jepara mampu meningkatkan motivasi belajar siswa yang cukup baik. Sehingga, dalam penerimaan materi akan berhasil sesuai dengan yang diharapkan bersama.

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam Agama Islam. Ditinjau dari segi isinya, pendidikan agama islam merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi salah satu komponen, dan tidak dapat dipisahkan dari rumpun mata pelajaran yang bertujuan mengembangkan moral dan kepribadian peserta didik.⁵²

⁵¹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Taufan Albar A, S.Kom.I, Selaku Guru Mata Pelajaran SKI di MTs. Nurul Ulum Welahan Jepara, dikutip tanggal 10 Mei 2017.

⁵² *Ibid*, Hlm. 82

Mata pelajaran sejarah kebudayaan islam merupakan salah satu bidang studi pengetahuan tentang sejarah dan kebudayaan islam, masa nabi dan sesudahnya, baik pada daulah islamiyah maupun pada negara-negara lainnya di dunia. Hal lain yang sangat mendasar terkait dengan sejarah kebudayaan islam adalah kemampuan guru dalam menggali nilai, makna ibroh atau hikmah, dalil atau teori dari fakta sejarah yang ada. Jadi, sejarah kebudayaan islam tidak saja merupakan *transfer of knowledge*, tetapi juga merupakan pendidikan nilai.⁵³ Pembelajaran SKI bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan meneladani tokoh kholifah pada masa nabi dan sesudahnya sebagai pedoman hidup bagi kehidupan pribadi. Tidak hanya memahami saja tetapi melaksanakan dan mengamalkannya dengan benar, sehingga dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi dan sosialnya.

3. Analisis Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru dalam Implementasi Metode *Topical Review And Learning Journals* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Di MTs. Nurul Ulum Welahan Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai. Dikatakan keseluruhan, karena pada umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama mengerakkan siswa untuk belajar.⁵⁴

⁵³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Direktorat Jendral Kelembagaan Islam*, Standar Isi, Jakarta, 2006, Hlm. 6.

⁵⁴ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, Kalimedia, Depo Sleman Yogyakarta, 2015, Hal.241

Dari hasil wawancara, observasi dan analisis faktor-faktor yang mendukung implementasi metode *topical review and learning journals* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTs Nurul Ulum Welahan Jepara tahun pelajaran 2016/2017 diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

1) Tingkat intelegensi peserta didik yang tinggi membuat mereka mudah menerima apa yang diberikan dan melaksanakan apa yang diinstruksikan.

1) Faktor internal diantaranya:

- a. Kecerdasan, yaitu kemampuan untuk memahami dan menghadapi situasi dan kondisi sekitar dengan cepat, termasuk dalam pengertian ini apa yang secara awam disebut “pintar” yaitu kemampuan untuk dengan cepat menangkap dan memahami suatu bahan pelajaran.
- b. Perhatian, yaitu dorongan untuk mencurahkan daya kemampuan pengamatan dengan panca indra terhadap pelajaran.
- c. Minat siswa, yaitu keinginan, kemauan, kehendak dan hasrat yang kuat terhadap sesuatu.
- d. Keadaan fisik, yaitu fisik dalam keadaan sehat mampu untuk mengikuti pembelajaran.

2) Faktor eksternal diantaranya:

- a. Bahan materi yang dipelajari yaitu faktor mudah atau sulitnya materi tersebut untuk dipelajari siswa.
- b. Situasi dan kondisi lingkungan fisik yaitu apakah lingkungan fisik tempat melakukan kegiatan belajar itu baik apakah tidak, yang mencakup: ruang belajar, fasilitas, belajar, iklim dan sebagainya.
- c. Kondisi lingkungan sosial yakni apakah lingkungan masyarakat tempat seseorang melakukan kegiatan belajar itu

kondusif, yang mencakup hubungan antar pendidik dengan peserta didik, hubungan antar semua peserta didik, hubungan antara pendidik dengan orang tua dalam bermasyarakat.

Dalam proses pembelajaran berlangsung ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar siswa sebagai berikut:⁵⁵

b. Faktor penghambat diantaranya:

- 1) Persiapan guru yang kurang matang dalam melaksanakan metode *topical review* dan *learning journals* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Seorang guru harus mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan guruy dalam melaksanakan metode *topical review* dan *learning journals* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang perlu ketelatenan. Kurang persiapan yang dialami bapak Taufan Albar A, S.Kom.I selaku guru SKI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, karena banyak tugas-tugas yang diberikan kepada guru baik berupa tugas yang berkaitan dengan pendidikan maupun non pendidikan.

- 2) Membutuhkan yang relatif banyak dalam melaksanakan metode *topical review* dan *learning journals*.

Dalam melaksanakan metode *topical review* dan *learning journals* pada proses untuk meningkatkan motivasi belajar siswa memang memakan waktu yang banayak. Karena guru SKI tidak hanya menggunakan satu metode saja melainkan dua metode yang saling berkaitan. Hal ini juga mempengaruhi keberhasilan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kondisi umum jasmani yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya yang dapat memengaruhi semangat dan intesitas pelajar dalam mengikuti pelajaran.

⁵⁵ Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2012, Hlm. 94-101.

1) Aspek psikologis

a) Intelegensi siswa

Intelegensi dapat diartikan sebagai kemampuan psikofisik untuk mereaksi ransangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.

b) Sikap siswa

Gejala internal berdimensi afektif yang berupa kecenderungan untuk merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya baik secara positif maupun negatif.

c) Bakat siswa

Kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

d) Minat siswa

Kecenderungan dan gairah anda yang tinggi terhadap sesuatu.

e) Motivasi siswa

Keadaan internal organisme (baik manusia atau hewan) yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.

a. Faktor penghambat metode *learning journals*

1) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial madrasah atau sekolah para guru para staf administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat siswa. Lingkungan sosial siswa adalah masyarakat, tetangga dan teman-teman sepermainan disekitar perkampungan tersebut. Lingkungan sosial yang mempengaruhi lebih banyak siswa adalah orang tua dan keluarga siswa.

2) Lingkungan Non-sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, tempat tinggal seseorang, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan siswa.

3) Faktor struktural

Pendekatan belajar berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan proses pembelajaran seseorang.⁵⁶

Namun semua itu sebenarnya dapat diatasi. Sesuai hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran SKI yaitu solusi untuk mengatasi faktor penghambat pada pembelajaran SKI di MTs Nurul Ulum Welahan Jepara yaitu kesulitan dalam belajar siswa dengan cara guru menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan agar bisa membantu siswa yang mengalami hambatan dalam menerima materi pelajaran dan mengatur waktu belajar di rumah maupun di sekolah. Kurangnya memahami materi yaitu dengan cara guru harus mengetahui kemampuan anak tersebut, karena kemampuan anak itu berbeda. Peserta didik yang gaduh saat kegiatan pembelajaran yaitu dengan cara mengatur tempat duduk siswa. Siswa yang membuat kegaduhan jangan dikelompokkan lagi dengan teman yang lainnya, tempatkan siswa yang gaduh itu pada posisi depan sehingga mudah dipantau jika dia berbuat kegaduhan lagi .”⁵⁷

Secara kualitatif, hasil belajar peserta didik secara keseluruhan setelah pendidik mengimplementasikan metode *topical review* dan *learning journals* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTs Nurul Ulum welahan Jepara tahun pelajaran 2016/2017.

⁵⁶ Hasil Observasi Proses Pembelajaran Mata Pelajaran SKI di MTs Nurul Ulum Welahan Jepara, Pada Tanggal 11 Mei 2017.

⁵⁷ Hasil Wawancara Dengan Bapak Taufan Albar A, S.Kom.I, Selaku Guru Mata Pelajaran SKI di MTs. Nurul Ulum Welahan Jepara, dikutip tanggal 10 Mei 2017.